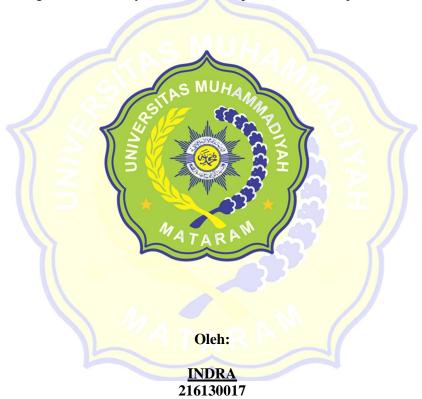
#### **SKRIPSI**

### PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SERAKAPI UNTUK MENINGKATKAN PEMBANGUNAN

### (STUDI KASUS DESA SERAKAPI KECAMATAN WOJA KABUPATEN DOMPU)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM 2020

#### HALAMAN PERSETUJUAN

#### **SKRIPSI**

### PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SERAKAPI UNTUK MENINGKATKAN PEMBANGUNAN

### (STUDI KASUS DESA SERAKAPI KECAMATAN WOJA KABUPATEN DOMPU)



Oleh:

INDRA NIM. 216130017

Menyetujui

Pembimbing I

<u>Drs. Amil, M.M</u> NIDN. 0831126204 Pembimbing II

Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP

NIDN. 0827118801

Menyetujui

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Ketua Program Studi,

Ayatullah Hadi, S.IP., M.I.F

NIDN.0816057902

#### **HALAMAN PENGESAHAN**

#### **SKRIPSI**

# PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SERAKAPI UNTUK MENINGKATKAN PEMBANGUNAN (STUDI KASUS DESA SERAKAPI KECAMATAN WOJA KABUPATEN DOMPU)

Skripsi atas nama (Indra) telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tanggal, 18 Agustus 2020

Dosen penguji

1. <u>Drs. Amil, M.M</u> NIDN. 0831126204 (Ketua)

2. <u>Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP</u> NIDN. 0827118801

(Penguji 1)

3. Drs. Mintasrihardi, MH NIDN. 0830016101 (Penguji 2)

Mengesahkan:

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan.

DE H. Mahammad Ali, M.Si

NIDN. 0806066801

#### **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra

Nim : 216130017

Dengan ini menyatakan bahwa:

 Karya tulis saya, Skipsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor, baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di perguruan tinggi lain).

- 2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali tim pembimbing.
- 3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
- 4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Mataram, 19 Agustus 2020

Indra

Nim: 216130017



## UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website: http://www.lib.ummat.ac.id E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

#### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di
bawah ini:
Nama : Indra
NIM : 31613017
NIM : 316130017 Tempat/Tgl Lahir: Dompu, 21 - 9.9 - 1995 Program Studi: Many Pemenintahan
Program Studi : Nonu Pemenintahan
Fakultas : f 8 Poll
Fakultas : 18 10 1 156  No. Hp/Email : 08 2 339 795 156
Jenis Penelitian : ☑Skripsi □KTI □
Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya dan
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa
perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan
sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:
Partisipasi masyarakat lalam memferfuhankan bulaya Catung Royong untuk meningkatkan pembangunan (studi kasur-O Pesa serakapi kecematan woja kabupaten pampu)
Resona untik mont pakatkan pembangunan (chai kasut)
Pera Radio Di Verten I
us a geratari i e caraçan moja paroja ien vanto
Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
manapun.
Dibuat di : Mataram
Pada tanggal: 24 ACCTVS 2020.
Monostohui
Penulis Mengetahui, Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT
METERAL AL
TEMPEL TO TOUR TO THE TEMPER T
0914FAHF585460058
ENAMBBURUPIAH
n Sva Kkandar, S. Sos., M.A.
NIM. 21(-12001) NIDN. 0802048904



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website: http://www.lib.ummat.ac.id E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

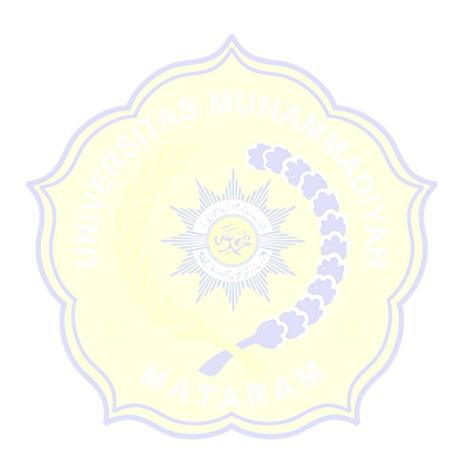
#### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di
bawah ini:
Nama InQra
NIM : 216130017-
Tempat/Tgl Lahir: POMPV, H - O9 - 1995
Program Studi : Un Pemerintanan
Fakultas : Fisipol
Tempat/Tgl Lahir: POMPU, H-09-1995  Program Studi: 11mu femen nfanan  Fakultas: fisipol  No. Hp/Email: 082-339-795-15C
Judul Penelitian: -
Partisipasi masyarakat Lalam mem Perfahankan Sodaya Gotoring royong unduk meningkatkan Rombangunan (Soluti Kasus - Desa serakapi kecematan wola Kabuputen Dompu).
rayong under Meningkathan Fonbangunan (Solva Katus -
Desa scrakapi kecematan wota kabuputen Dompo).
Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 5   %
Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya <i>bersedia menerima sanksi</i> sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.
Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.
Dibuat di : Mataram
Pada tanggal: 24 ACUSTUS - 2020
Mengetahui,
Penulis Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT
Tour per la contraction de la
NIM. 216130017  Islandar, S.Sos., M.A.  NIDN. 0802048904
0161,0001

#### MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan nasib suatu kaum apabila ia tidak mau berusaha merubah keadaan (nasib) dirinya sendiri"

(QS. Ar-Ra'd/13:11)



#### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, sayang serta hormat yang sangat besar kepada :

- Bapakku Ramlin dan Ibuku Naesa yang tercinta, selalu senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang, terima kasih telah memberikan segalanya terutama semangat apa yang anakmu impikan dapat tercapai.
- 2. Kepada Istriku Nila Susanti yang selama ini selalu memberikan semangat mendoakanku dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 3. Anakku Adira Nur Putri yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi untuk terus berjuang demi impian kita kedepan.
- 4. Keluargaku tercinta yang telah memberikan semangat dalam mendukung menyemangatiku untuk terus berjuang.

SERTA KUDEDIKASIKAN UNTUK KEBERLANGSUNGAN
ILMU PENGETAHUAN

#### KATA PENGANTAR

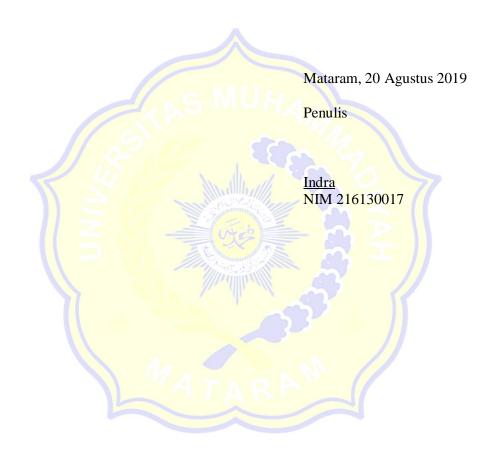
Puji syukur alhamdulillah kita panjatkan atas kehadirat Allah SWT karena atas berkat nikmat taufik, hidayah dan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk dalam menempuh ilmu. Shalawat teriring salam tak lupa juga kita sanjung agungkan kepada baginda kita Nabi kita Muhammad SAW yang mana sebagai suri tauladan kita kaum muda yang menginspirasi bagaimana menjadi pemudah tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karyanya membumi.

Skripsi ini berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotong Royong Untuk meningkatkan pembangunan (Studi Kasus Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu)". Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas berbagai bantuan dari semua pihak, untuk itu sudah sepantasnya dan sewajarnya diucapkan terimakasi yang tulus dan do'a mudahmudahan bantuan yang telah diberikan tersebut mendapatkan ibalan dari Allah SWT yang maha pengasih maha penyayang. Ucapan terimakasih ini diberikan kepada:

- 1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram Dr. H. Arsyad Abd Gani M.Pd beserta jajarannya.
- Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Ummat, Dr. H. Muhammad Ali,
   M.Si beserta jajarannya.
- 3. Bapak Drs. Amil, M.M selaku Dosen Pembimbing Utama

- 4. Yudhi Lestanata S.IP, M.IP selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, support, serta motivasi dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- Untu kedua orang tua saya, Ramlin dan Naesa terima kasih untuk segalanya.
   Semoga tuhan meridhai apa yang telah kalian lakukan dan perjuangkan untuk ku.
- 6. Untuk Istriku seorang yang teramat spesial, semoga kita saling mendoakan dalam diam di setiap sholat, aku ucapkan terima kasih atas kebahagiaan kita selama ini.
- 7. Untuk teman-teman satu perjuanganku, yudiansyah S.IP, M.Suntra S.Pd, Irawan S.IP, Gunawan, Junaidin, Candra S.AP, Ikang fadlin, M.Suharto, Erik setiawan, aku ucapkan terima kasih karna kalian empat tahun ini menjadi lebih berwarna dalam suka maupun duka.
- 8. Untuk teman-teman Ilmu Pemerintahan angkatan 2016 dan keluarga besar Ilmu Pemerintahan Fisipol Ummat saya ucapkan terima kasih.
- 9. Untuk yang lagi Sengketa dalam Dunia Percintaan, Soalihin SE, Junaidin, Irawan Hamba, Sabarudin, Efendi Mbere, Ikbal, Ahmad bondan, Ridwan. Aku ucapkan terima kasih atas perhatianya selama ini.
- 10. Untuk mertuaku Ibu Nur Laila dan Bapak Sukardin S.Pd. Saya ucapkan terima kasih banyak atas bimbingan sekaligus perhatianya selama ini terhadap Adira Nur Putri.
- 11. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan berikutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini memiliki manfaat untuk rekan-rekan yang ingin meneliti tentang masalah yang terkait dengan ilmu sosial dan politik.



#### **ABSTRAK**

"Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotong Royong Untuk Meningkatkan Pembangunan (Studi Kasus Desa Serakapi Kecematan Woja Kabupaten Dompu).

#### Oleh: Indra

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam mendorong percepatan pembangunan. Penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan pembangunan desa di Desa Serakapi Kecematan Woja kabupaten Dompu. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terhadap beberapa tahapan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan adalah perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, evaluasi, dan emantauan hasil pembangunan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan bahwa partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong dalam program pembangunan desa.

Kata kunci: partisipasi masyarakat, budaya gotong royong, pembangunan.

#### **ABSTRACT**

"Community Participation in Maintaining a Culture of Mutual Cooperation to Encourage a Development (a Case Study of Serakapi Village, Woja Subdistrict, Dompu Regency).

by Indra

Participation is the involvement of the community in encouraging the acceleration of development. This study is to determine community participation in the planning, implementation, and maintenance of village development in Serakapi Village, Woja Subdistrict, Dompu Regency. This research was descriptive qualitative. The method of data collection was used in interviews, observation, and documentation. Method data analysis was used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study's results indicate that several stages of community participation in the implementation of development programs are planning, implementing, utilizing, evaluating, and monitoring development results. The conclusion of this study shows that community participation maintains the culture of mutual cooperation in village development programs.

Keywords: community's participation, mutual cooperation culture, development.

MENGESAHKAN SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA MATARAM

LABORATORIUM BAHASA

#### **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIANiv
HALAMAN MOTO
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTARvii
ABSTRAK
ABSTRACT x
DAFTAR ISIxi
DAFTAR TABELxv
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Penelitian
1.2 Rumusan Masalah
1.3 Tujuan Penelitian
1.4 Manfaat Penelitian 6   1.4.1 Manfaat Teoritis 7   1.4.2 Manfaat Praktis 7
1.4.1 Manfaat Teoritis
1.4.2 Manfaat Praktis
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Penelitian Terdahulu
2.2 TinjauanTeori
2.2.1 DefinisiPartisipasi
2.2.2 Tahap-Tahap Partisipasi
2.2.3 Tingkat Kesukarelaan Partisipasi
2.2.4 Upaya Menumbuhkan Partisipasi
2.2.5 Definisi Masyarakat
2.2.6 Definisi Partisipasi Masyarakat
2.2.7 BentukPartisipasi Masyarakat
2.2.8 Definisi Pembangunan 27

2.2.9 Pengertian Gotong Royong	29
1) Jenis-Jenis Gotong Royong	32
2) Sistem Kerja Gotong Royong Dalam Masyarakat	32
3) Karakteristik Gotong Royong	32
2.2.10 Konsep Resiprositas (timbal balik) Dalam Gotong Royong	33
2.2.11 Kerangka Berpikir	35
2.2.12 Definisi Konseptual	35
2.2.13 Definisi Operasional	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
3.1.1 Pendekatan penelitian	39
3.1.2 Jenis Penelitian	
3.2 Lokasi Penelitian	40
3.2.1 Lokasi Penelitian	40
3.2.2 Waktu Penelitian	41
3.3 Teknik Penentuan Informan	41
3.4 Jenis dan Sumber Data	42
3.4.1 Jenis Data	42
3.4.2 Sumber Data	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Teknik Analisa Data	46
3.7 Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.1.1 Profil Desa Serakapi	49
4.2 Aspek-Aspek Partisipasi	54
4.2.1 Perencanaan	54
4.2.1.1 Sumbangan Pemikiran	56
4.2.2 Pelaksanaan	59
4.2.2.1 Sumber Dana	62
1222 Vordingsi	61

4.2.2.3 Penjabaran program	65
4.2.3 Pemanfaatan	67
4.2.3.1 Segi kualitas (peningkatan)	69
4.2.3.2 Segi kuantitas (presentase keberhasilan)	70
4.2.4 Pemantauan Dan Evaluasi	72
4.2.4.1 Penyimpangan program	75
4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi	77
4.3.1 Pembangunan desa dalam aspek fisik	77
4.3.1.1 Sarana dan prasarana	79
4.3.1.2 4.3.1.2 Sumber daya manusia	80
4.3.2 Pembangunan dalam aspek sosial	82
4.3.2.1 Pemenuhan kebutuhan dasar manusia	84
4.3. <mark>2.2 Part</mark> isipasi masyarakat lokal	85
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Sumber Data	43						
Tabel 4.1	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin							
Tabel 4.2	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Kriteria Usia							
Tabel 4.3	Data Jenjang Pendidikan	51						
Tabel 4.4	Data Tempat Peribadatan	51						
Tabel 4.5	Data Fasilitas Pendidikan	51						
Tabel 4.6	Data Fasilitas Kesehatan	52						
Tabel 4.7	Pemerintahan Desa dan Kelembagaan Masyarakat	52						
Tabel 4.8	Hasil Perencanaan Pembangunan Desa	55						
Tabel 4.9	Daftar Hadir Masyarakat Dalam Pembangunan Desa	58						
Tabel 4.10	Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan	61						
Tabel 4.11	Sumber Dana Hasil Pembangunan Desa Serakapi	63						
Tabel 4.12	Nama-Nama Ketua Dan Anggota Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Desa Serakapi	64						
Tabel 4.13	Penjabaran Hasil Program Pembangunan	66						
Tabel 4.14	Pemanfaatan Hasil Pembangunan Desa	68						
Tabel 4.15	Kualitas Peningkatan Segi Pembangunan Desa Serakapi	70						
Tabel 4.16	Segi Kuantitas Presentase Keberhasilan Pembangunan	71						
Tabel 4.17	Hasil Keseluruhan Pembangunan Desa	74						
Tabel 4.18	Hasil Laporan Akhir Program Pembangunan Pemerintah Desa Serakapi	.76						
Tabel 4.19	Pembangunan Data Aspek Fisik Tahun 2019	. 78						

Tabel 4.20	Pembangunan Sarana dan Prasarana Desa Serakapi Tahun 2019 80	0
Tabel 4.21	Bantuan Pembangunan Sumber Daya Manusia Desa Serakapi 2019	1
Tabel 4.22	Pembangunan Bantuan Dalam Aspek Sosial Desa Serakapi 2019 8	3
Tabel 4.23	Bantuan Sosial Kebutuhan Masyarakat Desa Serakapi 2019 8.	5
Tabel 4.24	Kerja Bakti Gotong Royong Desa Serakapi 2019	6



#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara republik indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa. Suku bangsa yang dimaksudkan tersebut tersebar mulai sabang sampai merauke. Dengan adanya beberapa wilayah yang mulai memisahkan diri dengan negara kesatuan republik indonesia (NKRI) yang tercinta ini, tidak lantas membuat bangsa indonesia secara umum mengalami perubahan yang cepat. Salah satu karakteristik yang senantiasa akrab dengan bangsa indonesia dengan adanya semangat gotong royong. Menurut kodratnya manusia adalah mahluk sosial atau mahluk bermasyarakat, selain itu diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai mahluk sosial, manusia selalu bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya.

Menurut undang-undang Nomor 23 Tahun 2014. Sejak tahun 1999 dikeluarkan berbagai instrument hukum berupa undang-undang dasar (UUD) atau peraturan pemerintah (PP) yang membuka lebar ruang bagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan kebijakan publik dan monitoring pembangunan undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan secara subtansi menempatkan partisipasi masyarakat sebagai instrument yang sangat penting dalam sistem pemerintahan daerah dan berguna untuk mempercepat terwujudnya

kesejahteraan sosial, menciptakan rasa memiliki pemerintahan, menjamin, keterbukaan, akuntabilitas dan kepentingan umum, mendapatkan aspirasi masyarakat, dan sebagai wahana untuk agregasi kepentingan dan mobilitasi dana.

Menurut Adisasmita. (2006: 34). Partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong dalam pembangunan desa merupakan kesukarelaan anggota masyarakat untuk melibatkan diri dalam kegiatan mempertahankan budaya gotong royong atau dalam kegiatan pembangunan di Desa. Partisipasi merupakan proses pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu menyelesaikan sendiri masalah yang mereka hadapi, melalui kemitraan, tran sparansi, kesetaraan, dan tanggungjawab. DiIndonesia, landasan hukum pelaksanaan partisipasi masyarakat adalah UUD 1945 yang menyebutkan bahwa partisipasi adalah hak dasar warga Negara, dan partisipasi politik sebagai prinsip dasar demokrasi.

Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas dari adanya interaksi sosial antara sesamanya, contohnya dalam melakukan pekerjaan pembuatan gorong-gorong ataupun pembuatan dasar pekarangan rumah di desa, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh satu orang sehingga membutuhkan pertolongan orang lain dan menjalin hubungan serta interaksi antar masyarakat agar dapat diselesaikan dengan cepat, tepat waktu, dan pekerjaan pun menjadi ringan. Oleh sebab itu didalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya partsipasi, kerjasama, dan sikap gotong royong dalam menyelesaikan segala permasalahan kegiatan pembangunan.

Menurut Widjaja. (2004: 76). Semangat kebersamaan dari masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong memerlukan dukungan dan adanya peranan yang nyata orang tua dan pemuda. Peranan orang tua dan pemuda tersebut diharapkan membawa perubahan yang baik untuk kehidupan masyarakat. Mereka merupakan tulang punggung untuk kemajuan desa dan karena itu mereka harus mampu berperan secara maksimal untuk membangun kemajuan desanya, yaitu dengan melakukan kegiatan gotong royong. Kegiatan gotong royong dapat terwujud dengan baik apabila ada kerja sama antar masyarakat dalam desa. Untuk mewujudkan kegiatan gotong royong agar dapat berjalan dengan baik tidaklah mudah, karena gotong royong yang baik membutuhkan kesadaran diri masyarakat untuk meluangkan waktu berpartisipasi secara aktif dalam membangun desa.

Sepanjang tahun 2018/2019 melalui penelitian awal oleh peneliti, terkait dengan partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong di Desa Serakapi mulai memprihatinkan ataupun mulai hilang. Dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat setempat untuk terlibat dalam pembangunan tersebut dan kurangnya sosialisasi dari Pemerintah Desa dalam memberikan proses penyadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya partisipasi masyarakat dalam membangun budaya gotong royong.

Oleh kerena itu, budaya gotong royong di Desa Serakapi kini mulai redup dan tenggelam ditengah kehidupan antar sesama, meskipun terkadang hanya beberapa masyarakat yang peka terhadap kegiatan gotong royong.

Partisipasi masyarakat dalam kehidupan sosial merupakan aspek penting, karena dengan partisipasi masyarakat itu sendiri setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat akan mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat mempunyai keuntungan, dimana masyarakat dapat mengatur, mengelola, dan mengawasi kegiatan yang mereka lakukan.

Dengan begitu, hal apa saja yang mereka butuhkan dan harus lakukan dapat dikelola. Prinsip inilah yang harus dimiliki oleh masyarakat yang ada di Desa Serakapi dalam melakukan kegiatan gotong royong di desanya, supaya budaya goton groyong bisa dipertahankan dengan baik dalam kehidupan antar sesama di desa.

Kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat dalam kehidupannya memiliki peranan dan manfaat yang sangat penting. Dengan adanya gotong royong, segala permasalahan dan pekerjaan yang rumit akan cepat terselesaikan jika dilakukan dengan cara kerja sama dan gotong royong diantara sesama penduduk didalam masyarakat. Pembuatan gapura di balai desa akan cepat terlaksana apabila masyarakat didalamnya bergotong royong dan berpatisipasi dalam kegiatan pembangunan tersebut. Di perkotaan, nilai gotong royong ini sangat berbeda dengan gotong royong di pedesaan, karena di perkotaan segala sesuatu sudah banyak dipengaruhi oleh materi dan sistem upah sehingga kegiatan gotong royong diperlukan sebagai solidaritas antar sesama dalam satu kesatuan wilayah atau kekerabatan.

Dalam hal ini Ahmad Rendi (2015: 19) Partisipasi Masyarakat Dalam Bergotong Royong. Adapun kegiatan gotong royong di pedesaan sebagai berikut:

- Dalam hal kematian, sakit, atau kecelakaan, dimana keluarga yang sedang menderita itu mendapat pertolongan berupa tenaga dan benda dari tetanggatetangganya dan orang lain sedesa;
- 2. Dalam hal pekerjaan sekitar rumah tangga, misalnya memperbaiki atap rumah, mengganti dinding rumah, dan menggali sumur, untuk mana pemilik rumah dapat meminta bantuan tetangga-tetangganya yang dekat, dengan memberi bantuan makanan;
- 3. Dalam hal pesta-pesta, misalnya pada waktu mengawinkan anaknya, bantuan tidak hanya dapat diminta dari kaum kerabatnya, tetapi juga dari tetanggatetangganya (untuk mempersiapkan dan penyelenggaraan pestanya).
- 4. Dalam mengerjakan yang berguna untuk kepentingan umum dalam masyarakat desa, seperti memperbaiki jalan, jembatan, dan bendungan irigasi, bangunan umum tersebut untuk mana penduduk desa dapat tergerak untuk bekerja bakti atas perintah dari Kepala Desa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa terdapat penurunan tingkat pertisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong, misalnya dalam melaksanakan kegiatan menjaga, memelihara, dan membangun desa yang senantiasa mulai hilang dalam pembangunan gotong royong. Realitas inilah yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk mengkaji dan ingin lebih memahami bagaimana faktor kendala tingkat partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong di Desa Serakapi untuk meningkatkan pembangunan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pemerintahan tertarik untuk mengadakan

penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam mempertahankan budaya gotong royong di Desa Serakapi Untuk meningkatkan pembangunan.

#### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang disahkan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong di Desa Serakapi untuk meningkatkan pembangunan?.
- 2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong di Desa Serakapi untuk meningkatkan pembangunan?.

#### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, selanjutnya dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1. Ingin mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong di Desa Serakapi untuk meningkatkan pembangunan.
- 2. Ingin mengetahui factor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong di Desa Serakapi untuk meningkatkan pembangunan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan mampu memberikan konstribusi bagi perkembangan konsep mengenai pelaksanaan pembangunan desa, khususnya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong di Desa Serakapi untuk meningkatkan pembangunan.
- 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1. Bagi Pemerintah Kabupaten, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai pelaksanaan pembangunan desa.
- 2. Bagi Pemerintah Desa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong di Desa Serakapi untuk meningkatkan pembangunan.
- 3. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat agar mengetahui betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong di Desa Serakapi untuk meningkatkan pembangunan.
- 4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan baru mengenai partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong di Desa Serakapi untuk meningkatkan pembangunan sekaligus sumber bahan baru dalam studi pemerintahan

#### **BAB II**

#### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukan orsinalitas dari penelitian.

Penelitian terdahulu ini intinya adalah untuk mendapatkan gambaran umum hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan. Penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rendi dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Bergotongroyong di Desa Batu Timbau Kecamatan Bantu Ampar Kabupaten Kutai Timur". Dalam penelitian ini terdapat, Partisipasi Masyarakat, dilihat dari : Konsep Partisipasi; (1) Tahapan penumbuhan ide untuk membangun dan perencanaan. (2) Tahap pengambilan keputusan.. (3) Tahap pelaksanaan dan evaluasi. Dilihat dari:Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. (1) Usia. (2) Jenis kelamin. (3) pendidikan. (4) pekerjaan dan penghasilan. (5) lamanya tinggal. Kemudian dalam Gotongroyong, dilihat dari : jenis-jenis gotongroyong; (1) tolongmenolong dalam aktivitas pertanian. (2) tolong-menolong dalam aktivitas persiapan

pesta dan upacara. (4) tolong-menolong dalam peristiwa kecelakaan, bencana dan kematian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukan bahwa perkembangan partisipasi masyarakat dalam gotongroyong mengalami yang dinilai partisipasi masyarakat dalam perencanaan penurunan, pembangunan seperti rapat masih sangat kurang, dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotongroyong masih rendah di Desa dalam pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan juga masih kurang. Hal ini dilihat dari masyarakat yang ikut bekerja dan yang aktif dalam pelaksanaan pembangunan tersebut adalah staf-staf Desa. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan juga tidak maksimal dan hasil dari pembangunan tersebut digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum disetiap jaga. Partisipasi dalam tahapan evaluasi juga tergolong masih sangat rendah, dimana terlihat dalam rapat-rapat evaluasi program hanya sedikit yang mengikuti rapat.

#### **Critical Point**

Penelitian terdahulu meneliti tentang Partisipasi Masyarakat Dalam bergotongroyong di Desa Batu Timbau kecamatan batu ampar kabupaten kutai timur.Sedangkan penelitian ini membahas tentang Partisipasi Masyarakat Dalam mempertahankan budaya gotong royong di Desa Serakapi untuk meningkatkan pembangunan di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

#### Relevansi

Relevansi diantara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang partisipasi masyarakat dan sama-sama menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wira Gunawan Tahun 2016 dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Selayar Kecamatan Selayar Kabupaten Linga". Dalam penelitian terdapat; Partisipasi Masyarakat, dilihat dari :Partisipasi Masyarakat dalam proses perencanaan; (1) Proses pengambilan keputusan. (2) Partisipasi dalam pelaksanaan. (3) Partisipasi dalam menerima manfaat (participation in benefits). (4) Partisipasi masyarakat Desa Selayar dalam evaluasi. dilihat dari : Faktor yang menghambat tingkat partisipasi masyarakat meningkatkan pembangunan di Desa Selayar Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga; (1) Tingkat pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM). (2) Faktor pekerjaan. Pembangunan Desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. hasil temuan dalam penelitian ini menunjukan bahwa perkembangan partisipasi masyarakat mengalami penurunan, yang dinilai dari bahwa tidak adanya keterlibatan masyarakat dalam tahap pertanggung jawaban pembangunan yang dilakukan oleh desa kepada masyarakat ini tidak hanya terjadi ditahun 2016 saja melainkan sejak dahulu tidak pernah adanya pertanggung jawaban dari pemerintah desa kepada masyarakat, menurut hasil wawancara wira gunawan

kepada pemerintah desa ingin melihat laporan pertanggung jawaban pembangunan pada tahun 2016 pemerintah Desa Selayar memberikan keterangan bahwasanya LPJ Desa Selayar tahun 2016 belum selesai. Dalam pencairan dana ditahun 2017 hanya diketahui oleh pemerintah desa tanpa sepengetahuan masyarakat.

#### **Critical Point**

Penelitian terdahulu meneliti tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Selayar Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga 2016.Sedangkan penelitian ini membahas tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotongroyong di Desa Serakapi Untuk MeningkatkanPembangunan di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

#### Relevansi

Relevansi diantara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang partisipasi masyarakat dan sama-sama menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Refli Pusida dengan judul " Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud". Dalam penelitian ini terdapat; Partisipasi Politik Masyarakat, dilihat dari: Tingkat partisipasi politik masyarakat dalam forum perencanaan pembangunan desa; (1) Faktor kepentingan masyarakat. (2) Faktor sentralisasi perencanaan pembangunan desa. (3) Faktor pengelolaan program. Perencanaan Pembangunan. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. hasil temuan dalam penelitian ini menunjukan bahwa perkembangan tingkat partisipasi politik masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan masih rendah, hal ini disebabkan karena: Kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya ikut terlibat dalam pengambilan keputusan perencanaan pembangunan. Masih terdapat masyarakat yang bersikap apatis atau tidak peduli dengan lingkungan bermasyarakat dan bernegara. Hal ini tergolong suatu hal yang penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dari sosialisasi pemerintah desa. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi musrenbang, dan tingkat ekonomi masyarakat yang relative rendah, sehingga sulit meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan karena waktu mereka digunakan untuk menafkahi keluarga. pembangunan ekonomi masyarakat atau pemberdayaan masyarakat, yang masih kurang memahami bagaimana pengelolaan dana yang sudah disediakan, karena tingkat ekonomi masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi politik.

#### **Critical Point**

Penelitian terdahulu meneliti tentangPartisipasi Politik Masyarakat

Dalam Perencanaan Pembangunan.Sedangkan penelitian ini membahas

tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotong

royong di Desa Serakapi Untuk Meningkatkan Pembangunan di Kecamatan

Woja Kabupaten Dompu.

#### Relevansi

Relevansi diantara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang partisipasi masyarakat dan sama-sama menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tesyalom Sembel dengan judul " Partisipasi Masyarakat DalamPembangunanDesa di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow". Dalam penelitian ini terdapat; Partisipasi Masyarakat, dilihat dari: Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunansebagai berikut; (1) Partisipasi buah pikiran. (2) Partisipasi keterampilan. (3) Partisipasi tenaga. (4) Partisipasi harta benda/partisipasi uang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. hasil temuan dalam penelitian ini menunjukan bahwa perkemban<mark>gan tingkat partisipasi politik masyarakat d</mark>alam proses perencanaan pembangunan masih rendah, hal ini disebabkan karena: Kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya ikut terlibat dalam pengambilan keputusan perencanaan pembangunan. Masih terdapat masyarakat yang bersikap apatis atau tidak peduli dengan lingkungan bermasyarakat dan bernegara. Hal ini tergolong suatu hal yang penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dari sosialisasi pemerintah desa. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi musrenbang, dan tingkat ekonomi masyarakat yang relative rendah, sehingga sulit meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan karena waktu mereka digunakan untuk menafkahi keluarga. pembangunan ekonomi masyarakat atau pemberdayaan masyarakat, yang masih kurang memahami bagaimana pengelolaan dana yang sudah disediakan, karena tingkat ekonomi masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

#### **Critikal Point**

Penelitian terdahulu meneliti tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotong royong di Desa Serakapi Untuk Meningkatkan Pembangunan di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

#### Relevansi

Relevansi diantara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang partisipasi masyarakat dan sama-sama menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Rosa Sihite Tahun 2016 dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Pada Program Gerbang Swara". Dalam penelitian terdapat; Partisipasi Masyarakat, dilihat dari :Partisipasi Masyarakat dalam proses perencanaan; (1) Proses pengambilan keputusan. (2) Partisipasi dalam pelaksanaan. (3) Partisipasi dalam menerima manfaat (participation in benefits). (4) Partisipasi masyarakat Desa Selayar

dalam evaluasi. (1) Tingkat pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM). (2) Faktor pekerjaan. Pembangunan Desa Pada Program Gerbang Swara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. hasil temuan dalam penelitian ini menunjukan bahwa perkembangan partisipasi masyarakat mengalami penurunan, yang dinilai dari bahwa tidak adanya keterlibatan masyarakat dalam tahap pertanggung jawaban pembangunan yang dilakukan oleh desa kepada masyarakat ini tidak hanya terjadi ditahun 2016 saja melainkan sejak dahulu tidak pernah adanya pertanggung jawaban dari pemerintah desa kepada masyarakat.

#### Critikal Point

Penelitian terdahulu meneliti tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa pada program gerbang swara 2016.Sedangkan penelitian ini membahas tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotongroyong di Desa Serakapi Untuk Meningkatkan Pembangunan di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

#### Relevansi

Relevansi diantara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang partisipasi masyarakat dan sama-sama menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

No	Nama penelitian dan judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Relevansi	Critical Point
	penelitian				
1.	Ahmad	Metode	Hasiltemuan	Relevansi	Penelitian
	RendiJudul	kualitatif	dalam penelitian	diantara	terdahulu
	"Partisipasi	deskriptif.	ini menunjukan	penelitian	meneliti
	Masyarakat		bahwa	terdahulu	tentang
	Dalam		perkembangan	dengan	Partisipasi
	Bergotong		partisipasi	penelitian	Masyarakat
	royong di Desa		masyarakat	sekarang adalah	Dalam
	Batu Timbau		dalam gotong	membahas	bergotong
	Kecamatan		royong	tentang	royong di Desa
	Bantu Ampar		mengalami	partisipasi	Batu Timbau
	Kabupaten	7	penurunan, yang	masyarakat dan	kecamatan
	Kutai Timur".		dinilai	sama-sama	batu ampar
			partisipasi	menggunakan 💮	kabupaten
		1/1/	masyarakat	metode	kutai timur.
			dalam	kua <mark>litatif</mark>	Sedangkan
			perencanaan	melalui	penelitian ini
			p <mark>embang</mark> unan	wawancara,	membahas
			se <mark>perti rapat</mark>	observasi, dan	tentang
			masih sangat	dok <mark>umentasi.</mark>	Partisipasi
		100	kurang, dan		Masyarakat
			keterlibatan		Dalam
			masyarakat		mempertahank
			dalam kegiatan		an budaya
		W/A	gotong royong		gotongroyong
			masih rendah di		di Desa
			Desa dalam		Serakapi
			pembangunan.		Untuk
					Meningkatkan
					pembangunan
					di Kecamatan
					Woja
					Kabupaten
					Dompu.
2.	Wira Gunawan	mengguna	hasil temuan	Relevansi	Penelitian
	Tahun 2016.	kan	dalam penelitian	diantara	terdahulu
	"Partisipasi	metode	ini menunjukan	penelitian	meneliti

	Masyarakat	kualitatif	bahwa	terdahulu	tentang
	Dalam	deskriptif.	perkembangan	dengan	Partisipasi
	Pembangunan		partisipasi	penelitian	Masyarakat
	Desa Selayar		masyarakat	sekarang adalah	Dalam
	Kecamatan		mengalami	membahas	Pembangunan
	Selayar		penurunan, yang	tentang	Desa Selayar
	Kabupaten		dinilai dari	partisipasi	Kecamatan
	Linga".		bahwa tidak	masyarakat dan	Selayar
			adanya	sama-sama	Kabupaten
			keterlibatan	menggunakan	Lingga 2016.
			masyarakat	metode	Sedangkan
			dalam tahap	kualitatif	penelitian ini
			pertanggung	melalui	membahas
		1/ _ c	jawa <mark>ban</mark>	wawancara,	tentang
			pembangunan	observasi, dan	Partisipasi
			yang dilakukan	dokumentasi.	Masyarakat
			oleh desa		Dalam
		1/1/7	kepada		Mempertahank
			masyarakat.		an Budaya
			- Street of the		Gotongroyong
					di Desa
			E annual Control		Serakapi
				$\sim$	Untuk
		400		2	meningkatkan
					Pembangunan
					di Kecamatan
		A .			Woja
		467 A	TABAN		Kabupaten
			IAK		Dompu.
3.	Refli Pusida.	Metode	hasil temuan	Relevansi	Penelitian
	" Partisipasi	kualitatif	dalam penelitian	diantara	terdahulu
	Politik	deskriptif.	ini menunjukan	penelitian	meneliti
	Masyarakat		bahwa	terdahulu	tentang
	Dalam		perkembangan	dengan	Partisipasi
	Perencanaan		tingkat	penelitian	Politik
	Pembangunan		partisipasi	sekarang adalah	Masyarakat
	di Desa Kuma		politik	membahas	Dalam
	Selatan		masyarakat	tentang	Perencanaan
	Kecamatan		dalam proses	partisipasi	Pembangunan.
	Essang Selatan		perencanaan	masyarakat dan	Sedangkan

	Kabupaten		pembangunan	sama-sama	penelitian ini
	Kepulauan		masih rendah,	menggunakan	membahas
	Talaud".		hal ini	metode	tentang
	Tuluuu .		disebabkan	kualitatif	Partisipasi
			karena:	melalui	Masyarakat
			Kurangnya	wawancara,	Dalam
			sosialisasi dari	observasi, dan	Mempertahank
			Pemerintah	dokumentasi.	an Budaya
			Desa.	dokumentasi.	Gotongroyong
			Desa.		di Desa
			A		Serakapi
					Untuk
					Meningkatkan
			RAILL.		Pembangunan
			MOMA	1	di Kecamatan
					Woja
					Kabupaten
					Dompu.
4.	Tesyalom	Metode	hasil temuan	Relevansi	Penelitian
7.	Sembel.	kualitatif	dalam penelitian	diantara	terdahulu
	" Partisipasi	deskriptif.	i <mark>ni men</mark> unjukan	penelitian	meneliti
	Masyarakat	desir pur.	bahwa	terdahulu	tentang
	DalamPemban		perkembangan	dengan	PartisipasiMas
	gunanDesa di	W.	tingkat	penelitian	yarakat
	Desa	1111	partisipasi	sekarang adalah	DalamPemban
	Sinsingon		politik	membahas	gunan Desa.
	Barat		masyarakat	tentang	Sedangkan
	Kecamatan	MA a	dalam proses	partisipasi	penelitian ini
	Passi Timur		perencanaan	masyarakat dan	membahas
	Kabupaten		pembangunan	sama-sama	tentang
	Bolaang		masih rendah.	menggunakan	Partisipasi
	Mongondow".			metode	Masyarakat
				kualitatif	Dalam
				melalui	Mempertahank
				wawancara,	an Budaya
				observasi, dan	Gotongroyong
				dokumentasi.	di Desa
					Serakapi
					Untuk
					Meningkatkan

5.	Widya Rosa	Metode	hasil temuan	Relevansi	Pembangunan di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.
	Sihite Tahun	kualitatif	dalam penelitian	diantara	terdahulu
	2016.	deskriptif.	ini menunjukan	penelitian	meneliti
	"Partisipasi	-	bahwa	terdahulu	tentang
	Masyarakat		perkembangan	dengan	Partisipasi
	Dalam		p <mark>artisi</mark> pasi	penelitian	Masyarakat
	Pembangunan		masyarakat	sekarang adalah	Dalam
	Desa Pada	1/ _ c	mengalami	membahas	Pembangunan
	Program		penurunan, yang	tentang	Desa pada
	Gerbang		dinilai dari	<mark>partisipasi</mark>	program
	Swara".	11/25	bahwa tidak	masyarakat dan	gerbang swara
		11/17	adanya	s <mark>ama-sama</mark>	2016.
			keterlibatan	me <mark>nggunakan</mark>	Sedangkan
			m <mark>asyara</mark> kat	metode	penelitian ini
		W/ ==	d <mark>alam</mark> tahap	kualitatif	membahas
			pertanggung	melalui	tentang
			jawaban	wawancara,	Partisipasi
			pembangunan.	observasi, dan	Masyarakat
				dokumentasi.	Dalam
					Mempertahank
		Ba			an Budaya
		A	TABAN		Gotongroyong
					di Desa
					Serakapi Untuk
					Untuk meningkatkan
					Pembangunan
					di Kecamatan
					Woja
					Kabupaten
					Dompu.

## 2.2 Tinjauan Teori

## 2.2.1 Definisi Partisipasi

Bornby dalam Theresia (2014: 196), mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk "mengambil bagian" yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Sementara itu, Adisasmita (2006: 34) mengatakan bahwa partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan pelaksanaan (implementasi) dalam perencanaan dan program/proyek pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat lokal hal senada juga dikemukakan oleh Chandra (2003: 5) yang menjelaskan bahwa partisipasi sebagai pengatahuan dan teknik yang ditujukan sebagai alat penyelesaian masalahmasalah pembangunan, berjalan dan tidaknya, tergantung pada konteks-konteks spesifik yang terkait dengan faktor-faktor struktural, norma-norma yang berlaku, organisasi sosial, pola-pola hubungan kekuatan, pola-pola tindakan bersama, serta institusi-institusi politik yang telah digunakan sebelumnya dalam komunitas.

Dengan demikian berarti, konsep partisipasi memiliki makna yang luas dan beragam. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksannannya untuk mencapai tujuan pembanguanan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.

## 2.2.2 Tahap-Tahap Partisipasi

Secara singkat partisipasi menurut Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 40) dijelaskan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

- 1. Pengambilan keputusan, yaitu penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Pertama partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan oreantasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini merupakan suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.
- 2. Pelaksanaan, yaitu penggerakan sumber daya dan dana. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Di dalam pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukanya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi

- masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan program merupakan satu unsur penentu keberhasilan program itu sendiri.
- 3. Pengambilan manfaat, yaitu partisipasi berkaitan dengan kualitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa di capai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- 4. Evaluasi, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan. Keempat, partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah selesai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Berdasarkan tahap-tahap partisipasi diatas maka didapat dirumuskan pengertian partisipasi masyarakat dalam pembangunan.Partsipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam pembangunan (secara sadar), baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan menerima hasil-hasil pembangunan (Nugraheni, 2011).

## 2.2.3 Tingkat Kesukarelaan Partisipasi

Dusseldorp (dalam Mardikanto, 2003: 23) membedakan adanya beberapa jenjang kesukarelaan dalam aktifitas partisipasi, yaitu sebagai berikut:

- 1. Partisipasi spontan, yaitu peran serta yang tumbuh karena motivasi intrinsik berupa pemahaman, penghayatan, dan keyakinannya sendiri.
- Partisipasi terinduksi, yaitu peran serta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik (berupa bujukan, pengaruh, dan dorongan dari luar) meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi.
- 3. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, yaitu peran serta yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan sebagaimana layaknya warga masyarakat pada umumnya, atau peran serta yang dilakukan untuk mematuhi kebiasaan, nilainilai, atau norma yang dianut oleh masyarakat setempat (jika tidak berperan serta khawatir akan tersisi atau dikucilkan masyarakatnya).
- 4. Partisipasi tertekan oleh alasan sosial ekonomi, yaitu peran serta yang dilakukan karna takut akan kehilangan status sosial atau menderita kerugian/tidak memperoleh bagian manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.
- Partisipasi tertekan oleh peraturan, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan/ketentuan-ketentuan yang sudah diberlakukan.

Secara konseptual partisipasi merupakan alat dan tujuan pembangunan masyarakat, dengan demikian berfungsi sebagai penggerak dan pengarah proses perubahan sosial. Pendapat lain tentang partsipasi masyarakat dikemukakan oleh

Cary, (dalam Nugraheni, 2011) bahwa tekanan utama partisipasi warga masyarakat adalah pada kebersamaan atau saling memberikan sumbangan akan kepentingan dan masalah-masalah bersama yang tumbuh dari kepentingan dan perhatian individu atau warga masyarakat itu sendiri. Partisipasi tidak lain adalah hasil dari konsensus sosial warga masyarakat akan arah perubahan sosial yang mereka harapkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat tidak lain merupakan peningkatan mutu dari gotong royong tradisional yang berdasarkan spontanitas dan kesukarelaan kepada suatu usaha perencanaan yang memerlukan perumusan tujuan, penentuan langkah-langkah, dan cara kerja untuk mencapai tujuan.

## 2.2.4 Upaya Menumbuhkan Partisipasi

Usaha menggerakan partisipasi merupakan suatu keharusan dalam pelaksanaan sebuah program. Menurut Kusnaedi (dalam Fandayani, 2010: 20), partisipasi dapat dibangkitkan melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- 1. Menggunakan prinsip pertukaran dasar, yaitu pendekatan timbal balik manfaat yang diterima langsung oleh masyarakat.
- Memberikan bimbingan dan kepercayaan pada masyarakat melalui lembaga kemasyarakatan dengan memperhatikan kondisi sosial sehingga motivasi masyarakat semakin kuat untuk berpartisipasi.
- Kegiatan atau program yang dilakukan harus bersifat dan berfungsi sebagai stimulan yang mampu meningkatkan partisipasi dan swadaya masyarakat.
- 4. Rancangan program kegiatan harus sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat sehingga memudahkan masyarakat untuk melibatkan diri.

- Menyelaraskan program-program yang akan dilaksanakan dengan aspirasi yang berkembang dimasyarakat.
- 6. Melibatkan masyarakat dalam membuat suatu rencana dan keputusan.

# 2.2.5 Definisi Masyarakat

Masyarakat (sebagai terjemahan society) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata bahasa arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antara entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang independen (saling ketergantungan satu sama lain).

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mach Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu komunitas yang teratur. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasikan ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocok tanam, dan masyarakat agricultural intensif, yang juga

disebut masyarakat peradaban sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca industri sebagai kelompok masyarakat agricultural tradisional.

# 2.2.6 Definisi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut (Isbandi : 2007: 27) adalah sebuah ikut serta yang dilakukan oleh masyarakat dalam sebuah proses identifikasi masalah dan potensi yang masyarakat miliki, seperti dalam hal pemilihan umum, pengambilan keputusan mengenai sebuah solusi alternatif untuk menangani persoalan tertentu, pelaksanaan usaha-usaha dalam mengatasi permasalahan, dan juga keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi terhadap perubahan yang terjadi.

## 2.2.7 Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dapat dibedakan dalam berbagai bentuk.Partisipasi menurut Effendi (dalam Siti Irene A.D, 2011) terbagi atas partisipasi vertical dan partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertical karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu, dimana masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain dalam hubungan dimana masyarakat berbeda sebagai status bawahan, pengikut, atau klien. Adapun dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri. Lebih konkrit dijelaskan dalam buku "partisipasi masyarakat" yang diterbitkan oleh Depdiknas (2001: 201), bahwa bentuk partisipasi masyarakat antara lain:

#### 1. Pengawasan terhadap masyarakat.

- Tenaga, yaitu sebagai sumber atau tenaga sukarela untuk membantu mensukseskan kegiatan dan pelaksanaan, baik secara individu maupun gotong royong.
- 3. Pemikiran, yaitu memberikan masukan berupa pendapat dan pemikiran dalam rangka menanggulangi masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan.

Bentuk partisipasi masyarakat dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu bentuk finansial, sarana/prasarana, tenaga/keahlian, dan moril. Partisipasi dalam bentuk finansial misalnya partisipasi pemberian sumbangan dan pinjaman. Partisipasi dalam bentuk sarana/prasarana misalnya bantuan alat untuk membersihkan lingkungan seperti cangkul, dan bantuan ruangan untuk rapat. Bentuk tenaga dan keahlian misalnya partisipasi tenaga, baik tenaga kependidikan, tenaga ahli, dan keterampilan dalam membantu melaksanakan kegiatan dilingkungan masyarakat. Bentuk moril misalnya partisipasi buah pikiran, pendapat/ide, saran, pertimbangan, nasehat, dukungan moril, dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan atau dalam pengambilan suatu keputusan.

## 2.2.8 Definisi Pembangunan

Pembangunan secara umum pada hakikatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah yang lainnya, negara satu dengan negara lain. Namun secara umum ada

suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005: 147).

Pembangunan dapat diartikan sebagai `suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk me menuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi (Nugroho dan Rochmin Dahuri, 2004: 199).

Sama halnya dengan Portes, menurut Deddy T. Tikson (2005: 11) bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Dengan demikian, proses pembangunan terjadi disemua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (Nasional) dan mikro. Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (progress), pertumbuhan dan diversifikasi.

Secara teoritis, Portes, menurut Deddy T. Tikson (2005: 11) pembangunan desa meliputi dua aspek utama, yaitu:

- 1. Pembangunan desa dalam aspek fisik, yaitu pembangunan yang objek utamanya dalam aspek fisik (sarana, prasarana dan manusia) di pedesaan seperti jalan desa, bangunan rumah, pemukiman, jembatan, bendungan, irigasi, sarana ibadah, pendidikan (hardware berupa sarana dan prasarana pendidikan, dan software berupa segala bentuk pengaturan, kurikulum dan metode pembelajaran), keolahragaan dan sebagainya.
- 2. Pembangunan dalam aspek non fisik, yaitu pembangunan yang objek utamanya aspek pengembangan dan peningkatan kemampuan, skil dan pemberdayaan

masyarakat di daerah pedesaan sebagai warga negara, seperti pendidikan dan pelatihan, pembinaan usaha ekonomi, pertanian, kesehatan, spiritual, dan sebagainya.

- 3. Pembangunan dalam aspek ekonomi, pembangunan berkelanjutan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan bagaimana mencari jalan untuk memajukan ekonomi dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan kesejahteraan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan alam, masyarakat dan ekonomi untuk menaikan kesejahteraan generasi masa depan. Jadi, jika generasi saat ini bisa maju maka masyarakat bisa mencapai kesejahteraan. Sehingga kemudian terdapat alur ekonomi yang berjalan terus menerus, tanpa mengurangi tingkat kesejahteraan dari generasi ke generasi.
- 4. Pembangunan dalam aspek sosial, maksudnya dipengaruhi oleh manusia sebagai pendukung komunitas dalam hal interaksi, interrelasi dan interdependesi. Hal-hal yang merupakan perhatian utama dalam aspek sosial adalah stabilitas penduduk, pemenuhan kebutuhan dasar manusia, pertahanan keanekaragaman budaya dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan.

## 2.2.9 Pengertian Gotong Royong

Gotong royong merupakan sikap positif yang mendukung dalam perkembangan desa dan juga perlu dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama (Kusnaedi, 2006: 16). Gotong royong sebagai suatu ciri khas masyarakat perdesaan tidak terlepas dari eksistensi masyarakatnya sebagai individu maupun sebagai mahluk sosial. Sebab

manusia sesuai dengan kualitasnya mampu membangun dirinya yaitu manusia yang mengetahui serta sadar dalam memiliki kesadaran akan kebutuhannya (Widjaja, 2004: 76).

Gotong royong merupakan bagian dari etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan. Etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan yang mendalam dengan menampilkan sikap jujur, saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling menolong, sikap mencintai diantara sesama manusia dan warga negara. Etika ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kembali kehidupan berbangsa yang berbudaya tinggi dengan menggugah, menghargai dan mengembangkan budaya nasional yang bersumber dari budaya daerah (termasuk didalamnya adalah budaya gotong royong) agar mampu melaksanakan adaptasi, interaksi dengan bahasa lain dengan tindakan prokaktif sejalan dengan tuntutan globalisasi (Fernanda, 2003: 16).

Gotong royong dapat kita pahami sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela dengan tujuan agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Menurut Koentjaraningrat (Rary, 2012), gotong royong atau tolong menolong dalam komunitas kecil bukan saja terdorong oleh keinginan spontan untuk berbakti kepada sesama, tetapi dasar tolong menolong adalah perasaan saling membutuhkan yang ada dalam jiwa masyarakat.

Cara kerja yang bersifat gotong royong atau bersama-sama memang lebih kental dalam masyarakat pedesaan, karena biasanya mereka saling mengenal dengan baik satu sama lain dan tinggal dikawasan yang sama. Gotong royong dalam masyarakat terlihat nyata dalam pergaulan hidup dan mata pencaharian mereka sebagai petani tradisional. Ketika petani menggarap tanah (sawah), mereka memerlukan tenaga kerja yang banyak untuk mencangkul tanah, menanam benih, mengatur saluran air, memupuk tanaman, dan menyiangi tanaman. Demikian juga pada saat panen, warga masyarakat bergotong royong memetik padi, mengeringkannya, dan memasukannya kedalam lumbung.

Gotong royong berasal dari bahasa jawa, atau setidaknya mempunyai nuansa bahasa jawa.Kata "gotong" dapat dipadankan dengan kata "pikul atau angkat" sebagai contoh ada pohon yang besar roboh menghalangi jalan disuatu desa, maka masyarakat mengangkatnya bersama-sama untuk memindahkan kayu itu kepinggir jalan. Orang desa menyebutnya dengan nggotong atau menggotong, sedangkan kata "royong" dapat dipadankan dengan "bersama-sama". (Abdillah, 2011). Dengan demikian gotong royong memiliki pengertian bahwa setiap individu dalam kondisi seperti apapun harus ada kemauan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam memberi nilai tambah ataupun positif kepada setiap obyek, permasalahan, kebutuhan orang banyak disekeliling atau hidupnya.Partsipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mental spiritual, keterampilan atau skill, sumbangan pikiran atau nasehat yang konstruktif, sampai hanya berdoa kepada tuhan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa gotong royong merupakan suatu tindakan yang bersifat saling tolong-menolong dalam membangun sebuah kerjasama untuk mencapai kebersamaan yang baik dalam menghadapi pembangunan yang ada.

## 1) Jenis-Jenis Gotong Royong

Sistem tolong-menolong dalam kehidupan masyarakat desa yang didalam bahasa Indonesia disebut sistem gotong royong, menunjukan perbedaan-perbedaan mengenai sifat (rela atau kurang rela) dalam hubungannya dengan beberapa macam lapangan aktivitas kegiatan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, Koentjaraningrat (2012: 153) dapat dibedakan adanya beberapa macam tolong-menolong, ialah misalnya:

- 1. Tolong-menolong dalam aktivitas pertanian.
- 2. Tolong-menolong dalam aktivitas-aktivitas sekitar rumah tangga.
- 3. Tolong-menolong dalam aktivitas persiapan pesta dan upacara.
- 4. Tolong-menolong dalam peristiwa kecelakaan, bencana, dan kematian.

# 2) Sistem Kerja Gotong Royong Dalam Masyarakat

Soekanto (2006: 26) menerangkan bahwa kerja sama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh lebih dari satu orang. Kerja sama bisa bermacam-macam bentuknya, namun semua kegiatan di arahkan untuk mewujudkan tujuan bersama. Sesuai dengan kegiatanya, maka kegiatan yang terwujud di tentukan oleh suatu pola yang di sepakati secara bersama-sama. Misalnya kerja sama di bidang pertanian, kerja sama ini tentunya dilakukan oleh orang-orang yang berada dilingkungan sektor pertanian yang sama-sama memiliki tujuan yang sama.

#### 3) Karakteristik Gotong Royong

Gotong royong sudah tidak dapat dipungkiri lagi sebagai ciri khas bangsa Indonesia yang turun temurun sehingga keberadaannya harus dipertahankan. Pola seperti ini merupakan bentuk nyata dari solidaritas mekanik yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sehingga setiap warga yang terlibat didalamnya memiliki hak untuk dibantu dan berkewajiban untuk membantu, dengan kata lain didalamnya terdapat azas timbal balik.

Menurut Puskur (2009: 14), terdapat beberapa karakteristik perilaku gotong royong dalam masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- Sebagai sifat dasar bangsa Indonesia yang menjadi unggulan bangsa dan tidak dimiliki bangsa lain.
- 2. Terdapat rasa kebersamaan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.
- 3. Memiliki nilai yang luhur dalam kehidupan.
- 4. Menjujung tinggi nilai kemanusiaan, karena didalam kegiatan gotong royong setiap pekerjaan dilakukan secara bersama-sama tanpa memandang kedudukan seseorang, tetapi memandang keterlibatannya dalam suatu proses pekerjaan.
- Mengandung arti saling membantu yang dilakukan demi kebahagiaan dan kerukunan hidup masyarakat.
- 6. Suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan sifatnya sukarela tanpa mengharap imbalan apapun dengan tujuan agar pekerjaan atau kegiatan akan berjalan dengan mudah, lancar dan ringan.

## 2.2.10 Konsep Resiproritas (Timbal Balik) dalam Gotong Royong

Menurut Pandupityo (2010: 13), terjadinya resiprositas dalam sebuah komunitas disebabkan karena adanya hubungan simestris ini adalah hubungan sosial dimana masing-masing pihak menempatkan diri dalam kedudukan dan peranan yang sama ketika proses pertukaran berlangsung.

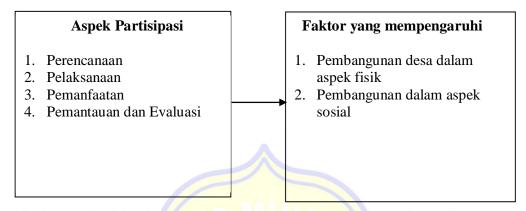
Dalam komunitas kecil itu kontrol sosial sangat kuat dan hubungan sosial yang intensif mondorong orang untuk mematuhi adat kebiasaan. Sebaliknya, hubungan impersonal tidak bisa menjamin berlakunya resiprositas karena interaksi antar perilaku (kerja sama resiprositas) sangat rendah sehingga pengingkaran pun semakin mudah muncul (pandupityo, 2010).

Proses pertukaran resiprositas lebih panjang dari pada beli. Proses jual beli biasanya terjadi dalam waktu yang sangat pendek, misalnya jual beli barang dipasar. Kalau pembelih telah menawar barang dan mampu membayar kontan, maka setelah barang di bayar, berarti proses jual beli tersebut berakhir. Proses pertukaran resiprositas ada yang berlangsung relatif pendek, namun juga ada yang panjang. Adapun dikatakan pendek, kalau proses tukar menukar barang atau jasa dilakukan dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, misalnya tolong-menolong antar petani dalam mengerjakan tanah. Tolong-menolong ini dapat berlangsung hanya dalam satu musim tanam, dan kalau kedua belah pihak telah memberikan bantuan dan menerima kembali bantuan yang diberikan, maka proses resiprositas tersebut dapat dikatakan telah berakhir (Pandupitoyo, 2010).

Menurut Sahlins (dalam Pandupitoyo, 2010: 14), ada tiga macam resiprositas, yaitu resiprositas umum, resiprositas sebanding, dan resiprositas negative. Secara umum dapat dikatakan bahwa jenis-jenis resiprositas tersebut berhubungan dengan pola-pola organisasi sosial, ukuran kekayaan, dan tipe barang yang dipertukarkan.

## 2.2.11 Kerangka Berpikir

Gambar: 2.1



Sumber: Partisipasi, Cohen Dan Uphoff Dalam Siti Irene Astuti D. (2009), Pembangunan, Portes, Deddy T Tikson. (2005).

# 2.2.12 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam pengoperasikannya di lapangan. Selain itu, defenisi konseptual yaitu suatu defenisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya.

Dengan demikian untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti akan menentukan dan memilih teori yang digunakan dalam penelitian ini serta sesuai dengan isi dari kerangka teori peneliti. Maka beberapa defenisi konseptual yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti dalam proposal ini, antara lain :

# a. Partisipasi

Secara singkat partisipasi menurut Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 40) dijelaskan dalam tahap-tahap sebagai berikut: (1)

Pengambilan keputusan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengambilan manfaat, (4) Evaluasi. Berdasarkan tahap-tahap partisipasi diatas maka didapat dirumuskan pengertian partisipasi masyarakat dalam pembangunan.Partsipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam pembangunan (secara sadar), baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan menerima hasil-hasil pembangunan (Nugraheni, 2011).

# b. Pembangunan

Secara teoritis, Portes, menurut Deddy T. Tikson (2005) pembangunan desa meliputi dua aspek utama, yaitu: (1) Pembangunan desa dalam aspek fisik, yaitu pembangunan yang objek utamanya dalam aspek fisik (sarana, prasarana dan manusia) di pedesaan seperti jalan desa, bangunan rumah, pemukiman, jembatan, bendungan, irigasi, sarana ibadah, pendidikan (hardware berupa sarana dan prasarana pendidikan, dan software berupa segala bentuk pengaturan, kurikulum dan metode pembelajaran), keolahragaan dan sebagainya. (2) Pembangunan dalam aspek non fisik, yaitu pembangunan yang objek utamanya aspek pengembangan dan peningkatan kemampuan, skil dan pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan sebagai warga negara, seperti pendidikan dan pelatihan, pembinaan usaha ekonomi, pertanian, kesehatan, spiritual, dan sebagainya. (3) Pembangunan dalam aspek ekonomi, pembangunan berkelanjutan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan bagaimana mencari jalan untuk memajukan ekonomi dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan kesejahteraan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan alam, masyarakat dan ekonomi untuk menaikan kesejahteraan generasi masa depan. Jadi, jika generasi saat ini bisa maju maka masyarakat bisa mencapai kesejahteraan. Sehingga kemudian terdapat alur ekonomi yang berjalan terus menerus, tanpa mengurangi tingkat kesejahteraan dari generasi ke generasi. (4) Pembangunan dalam aspek sosial,maksudnya dipengaruhi oleh manusia sebagai pendukung komunitas dalam hal interaksi, interrelasi dan interdependesi. Hal-hal yang merupakan perhatian utama dalam aspek sosial adalah stabilitas penduduk, pemenuhan kebutuhan dasar manusia, pertahanan keanekaragaman budaya dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan.

# 2.2.13 Definisi Operasional

Definisi operasianal adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variable. Definisi oprasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variable yang sama.. Dengan demikian kita dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau di perlukan pengukuran yang baru.

## **Aspek Partisipasi**

- 1. Perencanaan
  - a. Sumbangan pemikiran
- 2. Pelaksanaan
  - a. Sumber dana
  - b. Koordinasi
  - c. Penjabaran program

- 3. Pemanfaatan
  - a. Segi kualitas (peningkatan output)
  - b. Segi kuantitas (persentase keberhasilan)
- 4. Pemantauan dan Evaluasi
  - a. Penyimpangan Program

# Faktor yang mempengaruhi

- 1. Pembangunan desa dalam aspek fisik
  - a. Sarana dan prasarana
  - b. Sumber daya manusia
- 2. Pembangunan dalam aspek sosial
  - a. Stabilitas penduduk
  - b. Partisipasi masyarakat lokal

#### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Definisi Penelitian menurut Narbuko dan Achmadi (2007: 1) adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.Penelitian juga berarti melakukan kegiatan dengan langkahlangkah yang sistematis dan terencana sejak persiapan atau perencanaan penyelenggaraan penelitian sampai dengan tersusunya sebuah laporan penellitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (David William, 2006 : 5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Sedangkan (Bogdan dan Taylor, 2007 : 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini antara lain didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan pendekatan ini dapat membantu peneliti dengan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang dihadapi di lapangan. Juga dapat membantu peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotong Royong Di Desa Serakapi Untuk Meningkatkan Pembangunan

#### 3.1.2 Jenis Penelitian

Dipandang dari sifat rancangan penelitian, penelitiannya bersifat deskriptif yaitu penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesa tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau suatu keadaan. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Untuk itu penulis bermaksud menjabarkan tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotong royong di Desa Serakapi Untuk Meningkatkan Pembangunan.

# 3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu, Karena Desa Serakapi merupakan Desa saya sendiri maka dari situlah saya mengambil Desa Serakapi sebagai tempat penelitian saya, karena saya rasa di Desa tersebut tidak terlalu sulit untuk melakukan wawancara, tanya jawab, maupun pengambilan data.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses study yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan suatu lokasi penelitian harus didasari dengan pertimbangan yang baik agar bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian skripsi, penelitian skripsi di laksanakan selama kurang lebih 1 bulan terhitung dari Desember 2019 sampai sampai dengan februari 2019. Jam kerja 07.30-13.00 wita. Pemilihan lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang kaya dengan data-data penunjang untuk penelitian ini sehingga dapat membantu permasalahan yang ada Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

#### 3.3 Teknik Penentuan informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. dimana penelitian pertama dilakukan dengan krtiretia yang sudah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian atau dengan teknik *Purposive Sampling* (Hamid Patilama, 2013). Selain itu menurut Hamid Patilama (2013:12), informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Selain itu informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai subyek peneliti.

Adapun subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini yang menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah sebagai berikut :

- 1. Kepala Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu
- 2. Tokoh Masyarakat Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu
- 3. Tokoh Agama Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu
- 4. Tokoh Pemuda Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu

#### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana dapat diperoleh (suharsimi Arikunto, 2006 : 129). Adapun jenis dan sumber data dari penelitian ini adalah :

#### 3.4.1 Jenis Data

# 1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Data ini berupa data yang diperoleh dari lokasi penelitian ataupun data yang bersumber dari informan atau narasumber yang berkaitan dengan variabel penelitian atau Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotong Royong Untuk Meningkatkan Pembangunan Di Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Metode yang digunakan adalah metode wawancara (interview) kepada para pihak yang terkait dalam penelitian.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder Menurut Sugiyono (2015: 137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

## 3.4.2 Sumber Data

Sumber data terkait dengan dari siapa, apa, dan dari mana informan mengenai fokus penelitian diperoleh. Dengan kata lain sumber data berkaitan dengan lokasi dan satuan penelitian atau observasion unit. Jadi sumber merupakan asal-usul dari apa, siapa, dari mana data diperoleh (Muhammad, 2011:154).

**Tabel 3.1 Sumber Data** 

No	Jenis Data	Keterangan		
1	Primer	Kepala Desa, Masyarakat Desa di Desa		
		Serakapi, Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.		
2	Sekunder	Media, Buku, Catatan atau Arsip dan		
		berkunjung keperpustakaan.		

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sebuah urut informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Menurut Burhan "data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang dapat diperoleh di lokasi penelitian". Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Pada bagian ini, peneliti menentukan metode apa yang akan digunakan dalam merekam dan mengumpulkan seluruh data penelitian. Penentuan metode pengumpulan data harus relevan dengan masalah penelitian dan karakteristik sumber data serta bagaimana alasan-alasan rasional mengapa metode pengumpulan data itu digunakan.

Menurut (Hadi, 1990 : 136) Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Dengan

wawancara akan mendapatkan informasi respon dari responden. Sedangkan model wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin, yaitu tanya jawab menggunakan kerangka pertanyaan sebagai pedoman umum tanya jawab kedua belah pihak mempunyai peranan berbeda. Dalam penelitian pelaksanaan ini, penelitian menggunakan wawancara bebas atau wawancara tidak struktur, karena penelitian beranggapan metode ini sangat tepat dilakukan untuk menciptakan suasana wawancara yang santai, dengan harapan responden akan menjelskan semua data yang peneliti butuhkan tanpa menutup-menutupi. (Sugiyono, 2009: 74).

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatanya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainya. Dengan demikian teknik atau metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti. Pedoman observasi merupakan alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data-data melalui pengamatan dan pendekatan yang sistematis terhadap beberapa hal tentang objek penelitian.

Ditinjau dari kerangka perencanaan terhadap obyek yang diamati, maka peneliti menggunakan metode observasi sistematis. Observasi sistematis yaitu observasi dengan melakukan perencanaan dan perumusan materi yang akan diamati sebagai pedoman pelaksanaan observasi.

Pada metode observasi ini, peneliti ikut melibatkan diri pada kegiatan partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong di Desa Serakapi dalam pembangunan dan agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara mendalam. Sedangkan observasi sistematis, peneliti lakukan dengan membuat perencanaan kondisi-kondisi yang akan peneliti amati dari observasi ini peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong serta bagaimana peranan Pemerintah Desa Serakapi dalam meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat terkait dengan kegiatan gotong royong dalam pembangunan desa.

## 3. Dokumetasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumendokumen. Sedangkan keuntungan menggunakan dokumentasi adalah biaya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, observasi, angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto, 2002 : 231) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah prasasti dan sebagainya. Teknik ini digunakan sebagai bukti wawan cara dan observasi terhadap sumber data serta data-data yang diperoleh dari penelitian.

#### 3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono, 2013: 244)

Menurut (Milles dan Huberman,1992 : 16) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan terperinci.Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. (Afifuddin, 2012: 159)

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman (Dalam Sugiyono, 2014 : 249) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat Naratif. Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan

informasi kedalam suatu matrik atau konfigurasi yang mudah dipahami. Konfigurasi yang demikian ini akan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### 3. Penarikan Data

Catatan yang diambil dari berbagai sumber yang ada dan dari hasil-hasil observasi dapat disimpulkan masalah-masalah yang sesuai dengan fokus penelitian penulis. Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah induktif. Metode induktif adalah metode yang dinilai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan kategori atau ciri-ciri umum tertentu.

Dengan demikian metode induktif merupakan proses dimana peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkannya menjadi suatu teori. Dimana data yang berhasil peneliti kumpulkan dari lokasi penelitian, selanjutnya dianalisa dan kemudian disajikan secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari Pemerintah Desa. Penerapannya adalah dengan cara mengolah data yang masih umum yang berupa jawaban dari Kepala Desa, Masyarakat Desa di Desa Serakapi, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Milles and Hiberman* adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-

bukti yang kuat pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan ditahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpilan yang *Credibale*.

## 3.7 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007: 29).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007: 29).